

# Upaya Digitalisasi Paguyuban Seni Karawitan “Sekar Arum” Menggunakan Sosial Media Instagram Sebagai Sarana Promosi Kepada Kalangan Remaja Milenial

<sup>a</sup>Agassyfana Azzam Bintang, <sup>a</sup>Annisa Agung Rahmadhani, <sup>a</sup>Maresta Aulia Siti N.R,  
<sup>a</sup>Siti Zainul Mila, <sup>a</sup>Ricky Febris Triaananta, <sup>a</sup>Fitri Indiati, <sup>a</sup>Galang Kurnia Anaga,  
<sup>a</sup>Miftakhul Fahmi

<sup>a</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak**—Generasi muda lebih mudah memahami budaya lain dibandingkan budayanya di era kemajuan teknologi saat ini, apalagi peradaban lama seperti seni karawitan. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, oleh karena itu upaya untuk melestarikan kesenian tradisional Indonesia sangat diperlukan. serupa dengan yang dilakukan oleh Pangguyuban Karawitan Sekar Arum. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya digitalitas pangguyuban Sekar Arum Menggunakan Sosial Media Instagram sebagai sarana promosi kepada kalangan remaja milenial. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metodologi yang digunakan. Meskipun Pangguyuban Karawitan Sekar Arum sudah ada sejak lama, namun pembentukan aslinya sudah ada sejak zaman dahulu kala. Baru akan disahkan secara formal pada tahun 2021, sehingga secara hukum baru berumur tiga tahun. Dalam kurun waktu singkat itu, mereka telah menampilkan berbagai penampilan dan berkompetisi di kejuaraan. Semua yang ada di sini merupakan hasil inisiatif digitalisasi yang dimanfaatkan sebagai sarana pengenalan komunitas Sekar Arum melalui platform media sosial Instagram.

**Kata Kunci**— Pangguyuban Karawitan, Digitalisasi, Instagram

**Abstract**— *It is easier for the younger generation to understand other cultures than their own in the current era of technological progress, let alone old civilizations such as the art of musical instruments. This is certainly very concerning, therefore efforts to preserve traditional Indonesian arts are very necessary. similar to what was done by Pangguyuban Karawitan Sekar Arum. This research aims to look at the digitality efforts of the Sekar Arum community using Instagram social media as a means of promotion to millennial teenagers. Qualitative descriptive research is the methodology used. Even though the Sekar Arum Karawitan Association has been around for a long time, its original formation dates back to ancient times. It will only be formally ratified in 2021, so legally it is only three years old. In that short period of time, they have put on various performances and competed in championships. Everything here is the result of a digitalization initiative which was used as a means of introducing the Sekar Arum community through the social media platform Instagram.*

**Keywords**— Karawitan Association, Digitalization, Instagram

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

## Corresponding Author:

Agassyfana Azzam Bintang  
Manajemen  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[milap6502@gmail.com](mailto:milap6502@gmail.com)



## I. PENDAHULUAN

Belajar adalah tentang kumpulan informasi yang luas. Manusia mampu mempelajari berbagai macam hal, terutama di zaman sekarang ini. Mayoritas pengetahuan yang sedang digemari saat ini semuanya bersifat teknologi. Generasi sekarang yang mudah menerima kemajuan teknologi disebut oleh para ilmuwan sebagai generasi milenial. Ini adalah persiapan yang sangat baik untuk menghadapi kemajuan teknologi yang serba cepat di masa depan. Namun salah satu konsekuensi dari keberhasilan ini adalah krisis budaya yang menjadi ancaman serius bagi generasi muda negeri ini (Wahyuni, 2016).

Melihat kesadaran masyarakat terhadap budaya mereka sendiri menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya kaum muda, lebih cenderung mempelajari budaya lain selain budaya mereka di zaman modern (Sedyawati, 2017). Hal-hal Barat, seperti fashion, kuliner, musik, kecantikan, dan gaya hidup, kini semakin menarik perhatian masyarakat. Mereka semua percaya bahwa jika tidak mengikuti tren terkini, mereka akan dianggap ketinggalan jaman atau kuno.

Soal persoalan budaya, sudah sepantasnya bagi mereka yang masih sadar untuk mengingat kembali dan meremehkannya agar generasi Indonesia tidak buta terhadap budayanya sendiri. Salah satu cara untuk melestarikan budaya Indonesia adalah dengan terus mempelajari seni rupa Indonesia. Ini adalah pendekatan termudah (Naomi, 2018). Seni hanyalah salah satu aspek dari beragam budaya yang ditemukan di Indonesia. Seni merupakan salah satu bentuk ekspresi yang berakar pada masyarakat dan lingkungan Indonesia serta telah berkembang menjadi milik pribadi setiap orang.

Kesenian gamelan merupakan salah satu jenis kesenian tradisional Indonesia yang dapat dilihat di seluruh tanah air, tidak hanya di Pulau Jawa, Bali, Sunda, dan Bugis. Untuk menjaga kebudayaan maka perlu juga dilestarikan kesenian tradisional tersebut. Serupa dengan pelestarian kesenian gamelan di desa Balowerti yang menunjang kebudayaan Indonesia. Salah satu desa kota yang didedikasikan untuk melestarikan seni budaya adalah desa yang berada di tengah ini.

Generasi tua merupakan pemain utama gamelan yang banyak dimainkan masyarakat Desa Balowerti. Jumlah anak mudanya sangat sedikit, dan jumlahnya tidak berlebihan. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan Instagram untuk mempromosikan komunitas Sekar Arum kepada kaum milenial, kami mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri yang melakukan KKN di Dusun Balowerti berinisiatif untuk mengedukasi masyarakat khususnya generasi muda agar lebih cinta terhadap budaya lokal.

Melihat konteks tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bertajuk “Upaya digitalisasi seni karawitan pangguyuban seni karawitan Sekar Arum dengan memanfaatkan media sosial Instagram sebagai alat promosi remaja milenial” untuk mengetahui efektivitas metode periklanan tersebut.

## II. METODE

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Bila menggunakan teknik deskriptif, maka peneliti akan secara akurat menggambarkan suatu topik, kejadian, atau keadaan serta pandangan dan sudut pandang mengenai suatu permasalahan yang sedang dibahas. Menurut Moleong, landasan teori pendekatan metode kualitatif adalah sebagai berikut: penelitian kualitatif yang dikemas sebagai penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkomunikasikan solusi terhadap suatu permasalahan yang muncul pada kondisi saat ini dengan cara menganalisis, menyajikan, dan dengan tujuan akhir, result yaitu menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian (Moleong, 2014).

Pokok pembahasan atau penekanan dalam penelitian ini adalah: (1) Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Promosi Paguyuban Seni Karawitan Sekar Arum; dan (2) Mengukur Keberhasilan Pemanfaatan Media Sosial Instagram. Desa Balowerti, Kelompok Persatuan Seni Karawitan Sekar Arum Kota Kediri menjadi titik fokus kawasan dan situs penelitian. Sumber data yang digunakan untuk pengumpulan data primer dan sekunder adalah wawancara, observasi, atau observasi yang dipadukan dengan dokumentasi. Ada tiga komponen utama hasil analisis data: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan peneliti akan diuraikan pada bagian hasil penelitian. Temuan penelitian yang bertajuk “Upaya digitalisasi seni musik komunitas seni musik Sekar Arum dengan memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana promosi bagi remaja milenial” akan disampaikan peneliti pada bagian ini.

### **Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Promosi Paguyuban Seni Karawitan Sekar Arum**

Peneliti akan menggunakan teori-teori terkait untuk memeriksa dan mengevaluasi hasil penyelidikan mereka. Teori media baru yang diciptakan oleh Pierre Levy digunakan dalam penelitian ini. Menurut Pierre Levi, teori media baru mengeksplorasi bagaimana media berevolusi dari era tradisional ke era digital. Kemampuan pengguna untuk terhubung dan berkomunikasi di dunia maya menjadi lebih mudah dengan terobosan ini (Sholihah, 2018).

Mempromosikan Seni Karawitan Sekar Arum kepada generasi muda merupakan salah satu tujuan dari pemanfaatan Instagram sebagai platform media sosial. Penulis yakin bahwa generasi muda lebih banyak menggunakan Instagram dibandingkan platform media sosial lainnya di tengah gelombang digitalisasi saat ini, yang menjadi alasan di balik penggunaan Instagram untuk membina komunitas. Instagram adalah platform media sosial yang kuat dan efisien untuk pemasar karena menawarkan fitur dan kemudahan yang membuat berbagi dan menerima informasi menjadi mudah bagi penggunanya (Gumilar, 2015). Aksesibilitas Instagram inilah yang menjadikannya salah satu

unsur pendukung Seni Karawitan Sekar Arum sebagai media promosi. Banyak orang dapat memanfaatkan Instagram di mana saja, kapan saja, karena Instagram dianggap sebagai lingkungan yang terbuka, mudah beradaptasi, dan dinamis. Selain itu, hal ini dapat melibatkan siswa dalam masyarakat demokratis dan menumbuhkan pengetahuan segar dan pendekatan pendidikan (Harisa, 2017). Lingkungan sosial dapat diperluas, pengetahuan baru dapat diciptakan, dan platform untuk menyebarkan informasi secara luas disediakan oleh dunia maya. Jika dimanfaatkan untuk beriklan, Instagram dinilai memiliki banyak potensi. Baik itu iklan barang, jasa, lingkungan sekitar, atau fasilitas pendidikan. Instagram populer dikalangan banyak konsumen karena dianggap mudah digunakan dan harganya terjangkau. Hal ini memberikan peluang bagi sejumlah komunitas untuk mengiklankan diri mereka melalui materi menarik yang diposting di feed Instagram (Sukoco, 2017).

Menurut pengelola akun Instagram grup Seni Karawitan Sekar Arum yang diajak bicara peneliti, penggunaan Instagram sebagai sarana promosi grup ini dirasa sudah tepat. Pasalnya, Instagram merupakan aplikasi yang sangat digemari oleh para pengguna, khususnya kalangan milenial. Saat memposting informasi, kualitas gambar dan video adalah hal yang paling penting. Studi ini memberikan alasan kuat untuk penggunaan media sosial Instagram sebagai strategi pemasaran. Untuk memastikan bahwa pengikut menerima informasi tanpa kesalahan, kerjasama pemerintah dan manajemen juga harus dilaksanakan dengan sempurna. Promosi Instagram sangat terlihat, akurat, dan ideal karena minat generasi milenial yang signifikan terhadap platform ini.

Menurut salah satu anak muda yang diwawancarai oleh peneliti mendapat informasi tentang seni karawitan, semua informasi yang dibutuhkan pengguna Instagram telah dituangkan secara ringkas pada caption foto dan video, sehingga memungkinkan anak muda mengakses segala pergaulan konten terkait. Dalam upaya meningkatkan visibilitas komunitasnya, kelompok Seni Karawitan Sekar Arum mengajak komunitas fandom lain untuk berkolaborasi dalam rangka menyebarkan informasi dan isu-isu terkait fandom. Saat ini komunitas Seni Karawitan Sekar Arum juga rutin menjalin komunikasi dengan pemuda lain baik di dalam maupun luar Kediri.

### **Mengukur Keberhasilan Pemanfaatan Media Sosial**

Penulis memanfaatkan fitur wawasan di media sosial untuk mengukur efektivitasnya sebagai strategi pemasaran. Pemegang akun dapat melihat jangkauan akun mereka, atau sejauh mana jangkauannya, menggunakan indikator ini. Pemilik akun mungkin lebih mudah memilih aktivitas promosi yang sesuai untuk dilakukan dengan menggunakan kemampuan ini. Signifikansi materi terhadap sasaran akan menentukan sejauh atau tidaknya jangkauan yang dicapai masyarakat ini.

Penulis juga bisa melihat jangkauan akun Instagram Seni Karawitan Sekar Arum dengan menggunakan fitur wawasan ini. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan sejauh

ini, kota Jombang, Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek menduduki peringkat berikutnya, dengan Kediri yang tetap menduduki posisi teratas. Sembilan puluh empat persen pengikutnya adalah perempuan, dan enam persen adalah laki-laki. Kelompok usia yang menjadi mayoritas jangkauan akun adalah 18 hingga 24 tahun.

Meski hasilnya belum bisa dikatakan berhasil, namun peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa komunitas Seni Karawitan Sekar Arum telah memanfaatkan fitur tersebut. Mengingat Instagram baru di Kediri mencakup 90% wilayah yang bisa diakses komunitas ini. Membangun komunitas dengan menggunakan hashtag akan bermanfaat bagi komunitas ini untuk memperluas jangkauannya.

Interaksi di media sosial dikenal sebagai keterlibatan, dan pemilik akun perlu mengambil langkah penting ini dengan serius. Hal ini dilakukan guna memantau minat pengikut terhadap konten baru yang dikirimkan di media sosial. Suka, komentar, dan berbagi adalah beberapa metrik penting yang terlihat (Mutiara, 2018).

Semakin banyak orang yang membaca postingan di akun Instagram, maka semakin besar manfaatnya bagi masyarakat dalam memanfaatkan media sosial Instagram sebagaisarana promosi komunitas. Frekuensi postingan yang dibuat oleh komunitas di akun Instagram mereka akan menentukan hal ini. Ukuran audiens yang membaca buletin sangat bervariasi. Hal ini terjadi akibat frekuensi postingan yang tidak konsisten dalam grup ini, baik mingguan maupun bulanan (Atmoko, 2015). Saat menilai tingkat interaksi di Instagram, kita juga harus mempertimbangkan jumlah suka. Ini digunakan untuk menentukan jenis postingan yang paling disukai audiens. Instagram menawarkan fungsi yang disebut "Suka" yang memungkinkan pengguna menunjukkan rasa terima kasih atas postingan yang mereka anggap menarik.

Video merupakan bagian penting dari kampanye media sosial Komunitas Seni Karawitan Sekar Arum, yang mereka manfaatkan untuk mengukur jangkauan iklan online mereka di Instagram. Video yang diposting online biasanya menyertakan hitungan mundur yang menunjukkan jumlah penayangan yang diterima video tersebut.

Berdasarkan data yang disertakan dalam temuan penelitian, tampaknya terdapat dinamika positif yang berkembang antara pengikut Instagram dengan kelompok Seni Karawitan Sekar Arum. Hal ini terlihat dari cara pengelola media sosial komunitas Seni Karawitan Sekar Arum menjawab berbagai pertanyaan di sejumlah file yang diunggah.

#### **IV. KESIMPULAN**

Cara berpromosi menggunakan Instagram juga cukup mudah. Selain itu, sejumlah besar alat ditawarkan, memungkinkan pengguna Instagram untuk menyesuaikan postingan mereka sendiri dan meningkatkan daya tarik visual mereka. Popularitas Instagram di kalangan milenial turut memunculkan anggapan bahwa penggunaan Instagram untuk promosi media sosial adalah hal

yang tepat dan tepat.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- A. Sukoco, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Wisata Kebun BuahMangunan," *Fak. Ilmu Komun. dan Hum. univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.
- A. Sholihah, "Penggunaan Instagram Sebagai Alat Promosi (Studi Deskriptif Pada Produk The Thailand Pikameame di Yogyakarta)," *Fak. Ilmu Komun. dan Hum. Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.
- B. D. Atmoko, *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita, 2015.
- Budi Wahyuni, "Peran Paguyuban Karawitan 'Kirana Budaya' Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Dalam Pelestarian Seni Karawitan," *Inst. Seni Indones. Yogyakarta*, 2016.
- E. Sedyawati, *Keindahan dalam Budaya Buku 1 Kebutuhan Membangun Bangsa Yang Kuat*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2017.
- F. Harisa, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Akun @MR.CREMPUFF Sebagai Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan," *JOM FISIP*, vol. 4, no. 2, 2017.
- F. Mutiara, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Pengembangan Desa wisata (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujol Kabupaten Malang)," *Univ. Brawijaya*, 2018.
- G. Gumilar, "Pemanfaatan Instagram sebagai sarana promosi oleh komunitas pengelola industry kreatif fashion kota bandung," *J. Ilmu Polit. dan Komun.*, vol. 5, no. 2, 2015.
- L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Revisi. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014.
- Naomi Diah Budi Setyaningrum, "BUDAYA LOKAL DI ERA GLOBAL," *Espresi Seni*, vol. 20, no. 4, 2018.